

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak akan lepas dari dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat satu (1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selain itu, pendidikan memiliki kemampuan membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan juga mampu membentuk peserta didik memiliki sikap disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertakwa, kreatif serta mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dan baik sengaja maupun tidak sengaja pendidikan akan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mengetahui seberapa jauh potensi yang telah dikembangkan peserta didik, maka diperlukan evaluasi.

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.² Dengan kata lain evaluasi merupakan proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Disini kriteria dijadikan sebagai pembanding dari hasil pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran.³ Sedangkan menurut Zainal Arifin, kegiatan evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*)

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ed. Yayat Sri Hayati (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 111.

³ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

bagi guru selama memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁴

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan belajar berhubungan sangat erat. Suatu usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang baru akan diketahui hasilnya melalui evaluasi. Tanpa evaluasi sulit diketahui apakah usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang telah mencapai hasil yang diharapkan. Sebagaimana firman Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan kepada malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang yang benar!”.* (QS. Al-Baqarah: 31).

Ayat tersebut menjelaskan, Allah mengajarkan Adam nama-nama seluruhnya, yang memberinya benda-benda dan mengajarkan fungsi benda-benda. Setelah pelajaran Allah dicerna oleh Adam as sebagaimana dipahami dari kata kemudian, Allah memaparkan benda-benda itu kepada malaikat lalu berfirman *“Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu, jika kamu orang-orang yang benar dalam dugaan kau bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah”*. Sehingga untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya maka dilakukan pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma' yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para malaikat.⁵

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi hasil belajar. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah evaluasi sering dipadankan dengan istilah pengukuran, tes, ujian, dan ulangan. Kelima istilah tersebut tampaknya sama tapi tetap memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena mencakup kesemuanya. Pengukuran adalah suatu bentuk evaluasi dengan cara membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya secara deskriptif, tes merupakan salah satu

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), 6.

⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Pendidikan Agama di Sekolah*, ed. A. Nurul Kawakip (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 18.

bentuk pengukuran, ujian dan ulangan adalah bentuk-bentuk tes yang digunakan di sekolah.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut salah satu tugas seorang guru yaitu melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah semua proses dan alat yang digunakan guru untuk membuat keputusan tentang kemajuan belajar yang dicapai peserta didik. Dimana kegiatan evaluasi tersebut tidak hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengukur kemampuan seorang guru melaksanakan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga kemampuan belajar peserta didik akan meningkat.

Evaluasi yang telah dijelaskan tersebut, salah satunya untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada akhir semester. Salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut yaitu tes. Tes yang digunakan dapat berupa soal yang dibuat oleh guru kelas masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan. Tes yang dibuat guru mengacu pada kurikulum yang digunakan. Di MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memberikan keleluasaan guru dalam melakukan penilaian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam penyusunan soal tes. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas soal tes dapat diketahui dari kemampuan guru dalam menyusun soal. Secara umum, tes yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan belajar peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran selama waktu tertentu.⁷

Guru yang sudah banyak berpengalaman dalam mengajar dan menyusun soal-soal tes, juga masih sukar menyadari bahwa tesnya masih belum sempurna. Oleh karena itu, cara yang paling baik adalah secara jujur melihat hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Secara teoritis, peserta didik dalam satu kelas merupakan populasi atau kelompok yang keadaannya heterogen. Dengan demikian, maka apabila dikenai sebuah tes akan tercermin hasilnya dalam suatu kurva normal, sebagian besar peserta didik berada di daerah sedang, sebagian kecil berada di ekor kiri, dan sebagian kecil yang lain berada di ekor kanan kurva. Apabila keadaan setelah hasil tes dianalisis tidak seperti yang diharapkan dalam kurva normal, maka tentu ada “apa-apa” dengan soal tesnya. Sementara jika hampir seluruh peserta didik memperoleh skor jelek, berarti bahwa tes yang disusun mungkin terlalu sukar. Sebaliknya jika seluruh peserta didik memperoleh skor baik, dapat diartikan bahwa tesnya terlalu mudah. Tentu

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 189-190.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 67.

saja interpretasi terhadap soal tes akan lain seandainya tes itu sudah disusun sebaik-baiknya sehingga memenuhi persyaratan sebagai tes. Sehingga apabila kita memperoleh keterangan tentang hasil tes, akan membantu kita dalam mengadakan penilaian secara objektif terhadap tes yang kita susun.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas tes sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan kualitas tes akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian sebelum soal-soal tes yang diberikan kepada peserta didik, seorang guru harus mengetahui kualitas soal-soal tersebut melalui kegiatan analisis butir soal.

Kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas tes yang telah disusun. Menurut Anastasi dan Urbina, tujuan utama dari analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran.⁹

Analisis butir soal dalam penelitian ini dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam analisis soal secara kualitatif, aspek yang ditelaah meliputi segi materi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan analisis soal secara kuantitatif, aspek yang ditelaah meliputi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

Soal yang akan dianalisis adalah soal Penilaian Akhir Semester. Soal Penilaian Akhir Semester atau disebut dengan PAS merupakan tes dalam kategori tes sumatif. Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan setiap akhir semester setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu selama satu periode waktu tertentu pula. Fungsi dari penilaian ini adalah untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa terhadap bidang studi atau mata pelajaran selama satu semester.¹⁰

Kegiatan Penilaian Akhir Semester dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan. Untuk kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan berpedoman pada paduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan PAS gasal MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 1-8 Desember 2018. Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas IIIA, diperoleh informasi bahwa soal PAS gasal tahun pelajaran

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 204-205.

⁹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 149.

¹⁰ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 227-228.

2018/2019 dibuat oleh Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Kudus.¹¹ Sedangkan mengenai analisis soal pilihan ganda PAS gasal pada madrasah tersebut tidak dianalisis, hanya tinggal menjalankan apa adanya. Hal ini dikarenakan, yang menganalisis soal tersebut adalah pihak yayasan kelompok kerja madrasah, sehingga guru madrasah tidak menganalisis soal tersebut dan jika ada soal yang salah maka akan diberitahukan melalui grup whatsapp kelompok kerja madrasah.¹² Selain itu, menganalisis soal PAS atau UAS tersebut membutuhkan pengetahuan dan pemahaman guru yang cukup serta dibutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menganalisis butir soal PAS tersebut.

Peneliti memilih mata pelajaran PKn, karena peneliti ingin memperdalam penelitian dan mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat non eksak yang menuntun peserta didik untuk sering membaca dan memahami materi, khususnya materi kelas III yang lebih kompleks. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. PKn juga melatih peserta didik agar melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus mengetahui kewajibannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara demi keutuhan NKRI dan terciptanya Indonesia yang berbudaya dan bermartabat. Sehingga membuat peneliti tertarik dan mampu untuk melakukan analisis soal PAS gasal mata pelajaran PKn kelas III di MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis butir soal. Peneliti melakukan penelitian analisis butir soal dengan judul **“Analisis Tingkat Kualitas Soal Pilihan Ganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada PAS gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae

¹¹ Muh. Muhaemin, Wawancara oleh Peneliti, 28 November, 2018, Wawancara 1, Transkip.

¹² Supriyo, Wawancara dengan Peneliti, 28 November, 2018, Wawancara 2, Transkip.

Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi dan bahasanya?

2. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada PAS gasal mata pelajaran PKn Kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda pada PAS gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
2. Menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda pada PAS gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecohnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi yang bagi dunia pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran.
- b. Menjadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi guru, madrasah, dan peneliti, serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

a. Guru

- 1) Guru mampu melaksanakan analisis butir soal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tes yang dilakukan.
- 2) Guru mengetahui kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kualitas soal yang baik.

- 3) Guru dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal sehingga dapat memperbaiki soal yang kurang baik atau tidak valid dan soal yang sudah baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal.

b. Madrasah

- 1) Memberi informasi mengenai kualitas butir soal PAS gasal tahun pelajaran 2018/2019 yang dibuat tim penyusun soal.
- 2) Dapat dijadikan bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki penyusunan soal berdasarkan kriteria yang jelas.

c. Peneliti Selanjutnya

- 1) Menambah pengetahuan peneliti selanjutnya tentang analisis butir soal.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti selanjutnya tentang pembuatan soal yang berkualitas sesuai kriteria soal yang baik.
- 3) Mengetahui soal yang kurang baik atau tidak valid dan soal yang baik atau valid, sehingga peneliti selanjutnya lebih teliti dalam memilih soal yang akan digunakan atau dimasukkan ke dalam bank soal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi berisi tentang bagian awal formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi disusun secara sistematis dalam lima bab. Bab masing-masing terdiri atas sub-sub bab yang akan menjelaskan maksud dari setiap bab. Antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian dan analisis data. Selain itu juga membahas tentang pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Adapun bagian akhir dari skripsi ini memuat beberapa hal yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi, dan daftar riwayat hidup.